

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam berdarah dengue adalah penyakit akibat gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* yang umumnya terdapat di wilayah tropis dengan penyebaran geografis.¹ Adapun virus yang bertanggung jawab menyebabkan demam berdarah disebut virus dengue (DENV).² Penyakit ini menjadi endemis yang terdapat pada lebih dari 100 negara, termasuk Indonesia dengan tingkat kasus yang terus meningkat. Setengah dari populasi dunia saat ini beresiko menghadapi demam berdarah *dengue* dengan estimasi 100 hingga 400 juta infeksi berlangsung setiap tahun.³

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO), 10 dari 11 negara di wilayah Asia Tenggara telah mengalami penyebaran demam berdarah *dengue* secara endemis. Terjadi peningkatan tahun 2023 dari pada sebelumnya pada beberapa negara termasuk Thailand dan Bangladesh.⁴ Pada tahun 2020, Indonesia mencatat *Incidence Rate* sebesar 40 per 100.000 penduduk serta *Case Fatality Rate* sebesar 0,67%. Indonesia menjadi negara tertinggi ke-2 dengan kasus Demam berdarah terbanyak setelah Brazil.⁵ Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia, tahun 2021 tercatat 73.518 kasus dengan total kematian 705 kasus.⁶ Serta pada tahun 2022 diperoleh 143.266 kasus dengan jumlah kematian 1.237 kasus. Dalam hal ini jumlah kasus ataupun kematian akibat DBD mengalami peningkatan pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2021 yaitu s 73.518 kasus dan 705 kematian.⁷

Demam berdarah merupakan penyebab utama kasus penyakit demam akut yang membutuhkan penanganan rawat inap di Indonesia.⁸ Pada Provinsi Jambi, kejadian demam berdarah *dengue* sudah beredar keseluruh kabupaten / kota. Pada tahun 2022, Provinsi Jambi mencatat tingkat kejadian demam berdarah yakni 38,3 per 100.000 penduduk dengan tingkat kematian 0,7%. Kota Jambi

menjadi daerah dengan peringkat ke 5 kasus tertinggi, dengan nilai *Incidence Rate* 48,1 per 100.000 penduduk.⁹

Upaya diperlukan dalam mengurangi dan mencegah terjadinya demam berdarah *dengue* baik dari pemerintah maupun dari masyarakat. Seiring dengan semakin banyaknya kasus DBD, pemerintah membuat beberapa kebijakan terhadap pencegahan DBD yaitu dengan meningkatkan Sistem Kewaspadaan Dini (SKD) dan pengendalian vector.¹⁰ Di Kota Jambi sendiri berbagai upaya pencegahan telah digalakan, seperti pelaksanaan kegiatan 3M plus, pemberantasan jentik nyamuk melalui *fooging*, dan gerakan jumantik, tetapi partisipasi masyarakat yang minim menyebabkan program ini belum berjalan secara optimal.¹¹ Upaya pemberantasan dan pencegahan Demam berdarah *dengue* bisa berhasil jika semua masyarakat dapat berperan dalam melakukan pemberantasan. Oleh karena itu pemahaman, sikap, dan praktik dasar (KAP) terkait pencegahan demam berdarah *dengue* sangat penting dimiliki masyarakat.¹²

Terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong perilaku masyarakat dalam melakukan upaya pencegahan demam berdarah *dengue* (DBD). Hal ini sejalan dengan teori *Lawrence Green* (1991) yang menyebutkan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi karena 3 faktor, yaitu faktor predisposisi mencakup elemen yang mempengaruhi kemudahan seseorang dalam berperilaku, seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai, norma sosial, budaya, serta faktor sosiodemografi seperti usia, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi. Faktor pemungkin adalah faktor yang mendukung pelaksanaan perilaku, termasuk fasilitas dan layanan kesehatan. Sedangkan, faktor penguat adalah elemen yang memperkuat atau mendorong terjadinya perilaku, seperti sikap dan perilaku petugas kesehatan atau individu lain seperti tokoh masyarakat, keluarga, dan teman.¹³

Penelitian sebelumnya telah mengungkapkan bahwa banyak aspek yang bisa mempengaruhi perilaku pencegahan demam berdarah, termasuk pengetahuan serta sikap.¹⁴ Menurut Alidha et, al. (2018) di Malang, responden yang mempunyai umur lebih tua menggambarkan praktik pencegahan *dengue* yang lebih baik dibandingkan responden yang mempunyai umur lebih muda.¹⁵ Studi penelitian Josephine, at. al (2015) di Malaysia mendapatkan hasil responden dengan

pengetahuan dan sikap yang lebih tinggi tentang demam berdarah dilaporkan lebih sering menerapkan perilaku pencegahan demam berdarah dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengetahuan dan sikap yang rendah.¹⁶ Namun beberapa penelitian mengungkapkan bahwa pengetahuan yang baik mengenai demam berdarah tidak berkorelasi dengan perilaku pencegahan yang baik.¹⁷ Terkait faktor peran dukungan tokoh masyarakat, dan peran petugas kesehatan dari penelitian Sahida et, al memperlihatkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dengan perilaku PSN demam berdarah *dengue*.¹⁸

Kejadian Demam Berdarah *Dangue* dapat berdampak pada banyak aspek kehidupan. Dampak kesehatan yang dapat terjadi yaitu demam berdarah *dengue* yang sudah parah dapat menyebabkan kematian.¹⁹ Selain itu demam berdarah *dengue* dapat menyebabkan komplikasi serius termasuk syok *dengue*, cedera hati, pneumonia, orkitis, kejang, dan ensefalitis.²⁰ Selain dari dampak kesehatan, demam berdarah *dengue* juga dapat menyebabkan dampak sosial berupa kekhawatiran masyarakat, penyakit ini memiliki perkembangan yang cepat serta bisa berakibat fatal pada kurun waktu yang dekat, serta dampak ekonomi dengan meningkatkan anggaran negara untuk pengobatan.²¹

Kelurahan Kenali Asam Bawah merupakan sebuah kelurahan yang termasuk kedalam wilayah Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi. Laporan Profil Kesehatan Kota Jambi menunjukkan bahwa Kelurahan Kenali Asam Bawah telah tercatat sebagai daerah endemis demam berdarah *dengue*. Di Kelurahan Kenali Asam Bawah, kuantitas kasus demam berdarah *dengue* terjadi peningkatan dari 9 kasus pada tahun 2022 menjadi 14 kasus pada tahun 2023, dengan persentase peningkatan kasus sebesar 0,5%. Lonjakan kasus ini disebabkan oleh musim hujan dan minimnya kesadaran masyarakat dalam implementasi perilaku pencegahan demam berdarah *dengue*.⁹

Berbagai penelitian tentang perilaku pencegahan demam berdarah *dengue* telah dilakukan di Indonesia. Namun, penelitian yang mengkaji perilaku pencegahan demam berdarah *dengue* di Kota Jambi, khususnya di Kelurahan Kenali Asam Bawah, belum pernah dilakukan. Dalam hal ini studi pengetahuan, perilaku, dan praktik dasar (KAP) pencegahan DBD perlu dilakukan untuk

mengetahui adanya keterkaitan antara beberapa faktor pada perilaku pencegahan demam berdarah *dengue*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan studi dengan judul “Determinan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Wilayah Kelurahan Kenali Asam Bawah, Kota Jambi Tahun 2024”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Determinan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah *Dangue* di Wilayah Kelurahan Kenali Asam Bawah tahun 2024?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui Determinan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah *Dangue* di Wilayah Kelurahan Kenali Asam Bawah tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran karakteristik sosiodemografi responden (Jenis kelamin, usia, suku, pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan, status perkawinan, jumlah anggota keluarga, dan lama tinggal).
2. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan demam berdarah *dengue* di Kelurahan Kenali Besar, Kota Jambi Tahun 2024.
3. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan demam berdarah *dengue* di Kelurahan Kenali Besar, Kota Jambi Tahun 2024.
4. Mengetahui hubungan sikap dengan perilaku pencegahan demam berdarah *dengue* di Kelurahan Kenali Besar, Kota Jambi Tahun 2024.
5. Mengetahui hubungan dukungan petugas kesehatan dengan perilaku pencegahan demam berdarah *dengue* di Kelurahan Kenali Besar, Kota Jambi Tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Dinas Kesehatan Kota Jambi

Sebagai referensi dan sumber informasi bagi Dinas Kesehatan dalam merumuskan kebijakan pencegahan dan penanganan Demam Berdarah *Dengue* di Kota Jambi.

1.4.2 Bagi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Menambah referensi, bacaan, dan pengetahuan bagi mahasiswa kesehatan, terutama dalam bidang ilmu kesehatan masyarakat, agar lebih memahami faktor-faktor yang memengaruhi perilaku terkait demam berdarah dengue.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan studi mengenai determinan perilaku pencegahan demam berdarah *dangue*.